

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Pembangunan Nasional pada hakekatnya bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia Yang Adil dan Makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Demikian pula, sasaran utama Pembangunan Nasional Jangka Panjang kedua tahun 1993-2018 banyak memberi tekanan pada upaya peningkatan dan pengembangan kualitas manusia Indonesia.

Untuk mencapai cita-cita tersebut, maka pendidikan sebagai salah satu komponen pembangunan nasional, menduduki jalur yang strategis. Pendidikan Nasional dilaksanakan sesuai dengan tata budaya bangsa Indonesia berdasarkan pandangan bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peran pendidikan nasional difungsikan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan manusia seutuhnya. Lebih dari itu sebagaimana yang ditekankan dalam GBHN dan yang dituangkan dalam TAP. MPR/RI/1988 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya (GBHN, 1988:92-93).

Manusia-manusia yang memiliki kualitas sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional hanya dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang terpadu. Oleh karena itu, perhatian pemerintah terhadap bidang pendidikan demikian besar, sehingga pemerintah telah berhasil menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang no. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan pula bahwa Pendidikan yang dimaksud oleh pemerintah sebagai satu "sistem Pendidikan", tidak membatasi perhatian hanya pada pengajaran saja melainkan juga memperhatikan unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian manusia Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan bukanlah semata-mata pengalihan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik,

membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi-potensinya; membina peserta didik agar mampu meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; membina peserta didik untuk mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya; mengembangkan budi pekertinya; menumbuhkan keseimbangan sikap nuraninya; mengembangkan daya pikirnya; serta mengupayakan terbentuknya pribadi-pribadi yang utuh, yang mewujudkan suatu integritas yang harmonis antara kekuatan rohani, jasmani dan kecerdasan serta kecakapan memanfaatkan pengalamannya secara tepat untuk menghadapi dan memahami masalah-masalah kehidupannya, baik sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial, maupun sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dan memiliki keseimbangan kebahagiaan lahir dan batin.

Dalam rangka mewujudkan tuntutan ideal manusia Indonesia dan menjadi tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tersebut di atas, maka Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, lewat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 267/D2/1983, mengenai jurusan Mata Kuliah Dasar Umum, menyatakan bahwa mendidik manusia Indonesia sesuai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia tidak mungkin hanya melalui pembekalan peserta didik dengan ilmu pengetahuan atau teknologi atau seni yang mereka perlukan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat kelak. Tetapi hidup dan peran

seseorang dalam masyarakat berbangsa dan bernegara jauh lebih paripurna sifatnya dari sekedar manusia berilmu, terampil atau ahli belaka. Mereka diharapkan sebagai pemeluk agama yang baik, warga negara yang sadar dan berdisiplin, anggota keluarga yang bahagia, individu yang mampu mengembangkan diri dan membangun lingkungan hidupnya, baik itu lingkungan alamiah maupun lingkungan alam.

Beranjak dari refleksi terhadap manusia Indonesia dan peranannya, sebagaimana termaksud pada rumusan-rumusan tersebut di atas, memberikan petunjuk bahwa pendidikan umum sangat penting sumbangannya. Program pendidikan umum di Perguruan Tinggi dikenal sebagai "pendidikan umum" yang perkuliahannya dilaksanakan dalam bentuk program Mata Kuliah Dasar Umum.

Dalam surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, no. 32/DJ/1983 pasal 1 tentang kurikulum Inti MKDU, menyatakan bahwa Kurikulum Inti Mata Kuliah Dasar Umum ditetapkan sama untuk semua perguruan tinggi, dan diarahkan untuk bersama-sama dengan komponen Mata Kuliah Dasar Keahlian dan Komponen Mata Kuliah Keahlian menghasilkan sarjana yang disamping cakap dan ahli dalam bidang yang ditekuninya, juga mau dan mampu mengabdikan keahliannya itu untuk kepentingan masyarakat Indonesia dan umat manusia pada umumnya.

Untuk mencapai sasaran pendidikan umum tersebut,

mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan, pemahaman dan kepekaan sosial secara terorganisasi dalam proses belajarnya, yang menunjang perluasan cakrawala perhatian dan pengetahuannya, sehingga dia tidak terpaku pada batas bidang pengetahuan keahlian yang dipelajarinya saja. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman terhadap Agama, Pancasila, Kewiraan, dan pengetahuan yang menyangkut masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, kebudayaan serta kait mengait dari ilmu pengetahuan tersebut serta pengenalan terhadap masalah-masalah lingkungan alam, kehidupan manusia, diharapkan mahasiswa kelak mampu menemukan kepribadiannya dan dapat menempatkan dirinya dalam perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang berlangsung cepat.

Mengingat pentingnya peran MKDU dalam pembinaan, pengembangan kepribadian dan kompetensi personal seorang lulusan perguruan tinggi termasuk di IKIP Bandung yang menghasilkan tenaga-tenaga pengajar yang profesional dan akan memasuki kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka dalam penelitian ini akan mempelajari keadaan materi Pendidikan Pancasila sebagai Program Mata Kuliah Dasar Umum di IKIP Bandung".

B. Pelaksanaan Program Mata Kuliah Dasar Umum

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pendapat mahasiswa tentang materi pendidikan Pancasila yang dipandang urgen dalam program Mata Kuliah Dasar Umum di

IKIP Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara kedudukan dan peranan pendidikan Pancasila dan di anak tirikannya Pendidikan Pancasila oleh mahasiswa.

Di kalangan mahasiswa terdapat suatu gejala kejenuhan dan cenderung menganaktirikan perkuliahan program studi MKDU. Para mahasiswa memandang bahwa perkuliahan program studi spesialisasi (jurusan) lebih penting dari pada bidang studi MKDU. Mata Kuliah Dasar Umum dianggap sebagai pelengkap saja bahkan dianggap tidak perlu karena tidak berguna bagi mereka. Dalam hal ini perkuliahan MKDU diikuti hanya sekedar untuk dapat lulus ujian semester. Dengan demikian kadar intensitas kegiatan kurikuler hampir seluruhnya dicurahkan pada penguasaan mata kuliah bidang studi jurusan (spesialisasi). Keseluruhan kegiatannya ditujukan pada, pekerjaan yang berhubungan dengan konsep konsep bidang studi spesialisasi yang dianggap lebih penting dan berguna bagi mereka.

Dalam wawancara sementara dengan beberapa mahasiswa tanggal 20 Maret 1990 terungkap bahwa mereka kurang suka, merasa bosan dan tidak tertarik untuk mempelajari mata kuliah dasar umum. Perkuliahan dihadiri hanya untuk lulus atau kalau ada hal yang menarik dan istimewa. Kecenderungan ini ternyata membawa kelemahan-kelemahan pada diri mahasiswa itu sendiri, membentuk diri menjadi sarjana-sarjana

pincang yang berprofesi sempit dan tertutup, yang menganggap dirinya tak perlu tahu dengan jurusan yang lain.

Kelemahan-kelemahan ini menimbulkan pula keluhan-keluhan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Dalam media massa terungkap nada keluhan, bahwa "para sarjana yang baru lulus umumnya belum memiliki kematangan berpikir, kurang inisiatif, dan lemah dalam komunikasi interpersonal, ... mereka memang memiliki pengetahuan dasar akademik yang dibutuhkan, tetapi wawasannya terbatas pada disiplin ilmunya saja" (Iwan R. Prawiranata, 1990). Kelemahan-kelemahan ini tentunya tidak kita harapkan, karena di perguruan tinggi sudah ada rumusan program studi yang diandalkan untuk membentuk kompetensi pribadi, profesional, dan kemasyarakatan.

Secara spesifik program Mata Kuliah Dasar Umum bertujuan menghasilkan warga negara sarjana yang berkualifikasi sebagai berikut :

1. Berjiwa Pancasila sehingga segala keputusan serta tindakannya mencerminkan pengalaman nilai - nilai Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan sebagai sarjana Indonesia.
2. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan agamanya, dan memiliki tenggan rasa terhadap pemeluk agama lain;
3. Memiliki wawasan komprehensif dan pendekatan integral di dalam menyikapi permasalahan kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, pertahanan-ke-
4. Memiliki wasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama - sama mampu berperan serta meningkatkan kualitasnya, maupun tentang lingkungan alamiah dan secara bersama sama berperan serta di dalam pelestariannya.

Program Mata Kuliah Dasar Umum ini diandalkan untuk pembinaan mutu hidup mahasiswa agar mempunyai kemampuan komplit dengan kualitas manusia yang paripurna baik untuk kepentingan dirinya sendiri, keluarga, maupun untuk kepentingan-kepentingan masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan kualitas manusia yang paripurna tersebut, maka dalam kurikulum inti Mata Kuliah Dasar Umum telah ditetapkan dua kelompok mata kuliah sebagai berikut: Kelompok pertama meliputi, Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewiraan.

Mata kuliah kelompok ini merupakan dasar esensial yang diharapkan dapat membina dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang dianut dan nilai moral Pancasila serta semangat jiwa patriotisme mahasiswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan kelompok kedua meliputi: Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar, dan Ilmu Alamiah Dasar. Kelompok mata kuliah ini merupakan bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai yang diemban oleh kelompok mata kuliah Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewiraan di Tengah-tengah masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Menyadari akan pentingnya program Mata Kuliah Dasar Umum, dan di lain pihak suramnya citra MKDU di kalangan mahasiswa, maka peneliti terdorong untuk mempelajari dan menyelidiki keadaan materi Pendidikan Pancasila sebagai

program Mata Kuliah Dasar Umum di IKIP Bandung. Studi ini sengaja dibatasi pada mata kuliah pendidikan Pancasila, mengingat Pendidikan Pancasila wajib diberikan disetiap jenis dan jenjang pendidikan.

C. Pelaksanaan Program Pendidikan Pancasila Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum

Pelaksanaan Pendidikan Pancasila sebagai salah satu program pendidikan umum, dimaksudkan agar nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila diwarisi dan dijiwai oleh setiap warga negara Indonesia. Pelaksanaan pendidikan Pancasila di lembaga-lembaga pendidikan formal didasarkan pada kebijaksanaan pemerintah yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1983 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Pancasila termasuk pendidikan pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4), Pendidikan Moral Pancasila serta unsur - unsur yang dapat meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat dan nilai nilai 1945 kepada generasi muda harus makin ditingkatkan dalam kurikulum sekolah mulai dari Taman Kanak Kanak sampai di Perguruan Tinggi, baik neger maupun swasta, dan dilingkungan masyarakat (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1985:91).

Dengan demikian program Pendidikan Pancasila menjadi suatu program yang wajib dilaksanakan disetiap jenjang, jenis dan jalur pendidikan dengan harapan setelah peserta didik selesai mengikuti program pendidikan Pancasila, maka nilai-nilai moral Pancasila tersebut dimiliki dan dapat dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Program pendidikan Pancasila ini dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) untuk tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak sampai tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan di tingkat Pendidikan Tinggi dilaksanakan melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Bagi anak-anak yang duduk di tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan SMTA, diwajibkan mengikuti atau mempelajari sampai dengan kelas akhir (untuk Sekolah Dasar sampai dengan kelas enam, untuk SMP sampai dengan kelas tiga). Selanjutnya di tingkat Perguruan Tinggi, Pendidikan Pancasila diikuti oleh mereka yang belum lulus penataran P-4 untuk program S1. dan untuk program diploma (program D), semua mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan. Ini berarti bahwa bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila tidak asing lagi, sebab ia sudah mengenal dan menerima pendidikan ini pada tingkat-tingkat sebelumnya. Hal inilah yang menarik untuk dipelajari. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa, menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa ada gejala kejenuhan, kebosanan dalam mempelajari materi perkuliahan Pendidikan Pancasila yang dipelajari hanya "itu-itu saja". Ada bahan kuliah yang dipelajari sudah pernah diperoleh dari tingkat pendidikan sebelumnya dan lewat penataran-penataran P-4

Gejala kejenuhan yang dikemukakan di atas di ungkapkan pula oleh mass media bahwa:

... Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dewasa ini hanya bersifat rutin dan monoton, ini akan berakibat jenuh bagi para peserta didik. Kalau perasaan jenuh telah menghinggapi mereka, maka bukan mustahil justru kebosanan yang akan muncul (Suyanto, 1990).

Bila situasi dan kondisi semacam ini dibiarkan, bukan tidak mungkin akan muncul sikap apatisme. Dan jika perasaan dan sikap seperti ini telah menghinggapi mahasiswa atau peserta didik, maka para mahasiswa atau peserta didik akan datang setiap hari sambil duduk dan mendengarkan perkuliahan yang disampaikan oleh bapak dosennya, tetapi sebenarnya mereka tidak mengikuti kuliah. Sehingga secara fisik mereka hadir, tetapi sesungguhnya mental mereka tidak berada dalam kegiatan perkuliahan. Permasalahan seperti ini tidak dapat dibiarkan berlarut karena membahayakan proses pembinaan generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab, mau menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila dalam kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan suatu studi yang jelas, agar dapat menemukan letak kelemahannya sekaligus jalan pemecahannya.

Untuk itulah maka dengan pertimbangan psikologi, sehubungan dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan berpikir mahasiswa dalam mempelajari materi pendidikan Pancasila, dirumuskan satu topik penelitian sebagai berikut: "Pendapat Mahasiswa Tentang Materi Pendidikan Pancasila yang dipandang Urgen dalam Program Mata Kuliah Dasar Umum di IKIP Bandung.

D. Masalah dan Pembatasan Masalah.

Pendidikan Pancasila sebagai program MKDU di Perguruan Tinggi, khususnya yang dilaksanakan di IKIP Bandung, tampaknya lebih diarahkan pada upaya pembinaan generasi muda calon tenaga-tenaga pendidik (guru) dan warga negara yang memiliki pribadi-pribadi utuh, yaitu pribadi-pribadi yang memiliki kemampuan komplit dengan kualitas yang paripurna baik untuk kepentingan sendiri, keluarga maupun untuk kepentingan-kepentingan masyarakat pada umumnya. Arahan ini, merupakan realisasi dari tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan dari lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia sebagaimana yang diuraikan pada bagian terdahulu. Ini berarti bahwa Pendidikan Pancasila sebagai salah satu bentuk Pendidikan Moral di Perguruan Tinggi, tidak saja ditujukan pada aspek kognitif atau psikomotor, tetapi yang paling penting adalah pengembangan aspek afektif. Dalam arti ini, maka sikap, pribadi dan perilaku mahasiswa calon guru menjadi lebih utama dari pada pengetahuannya. Arah dan tujuan pendidikan Pancasila ini, menempatkan kedudukan dan peran Pendidikan Pancasila di lingkungan Perguruan Tinggi sangat penting artinya. Dilain pihak, ada kesan di kalangan mahasiswa dan di masyarakat bahwa citra Pendidikan Pancasila tidak menggembirakan. Dengan kata lain, suramnya Pendidikan Pancasila dalam pandangan mahasiswa dan masyarakat. Hal ini telah terungkap

di berbagai mass media dan mahasiswa itu sendiri. Ungkapan bahwa Pendidikan Pancasila hanya "itu-itulah saja", "sudah pernah dipelajari sebelumnya", di kalangan mahasiswa, dan ungkapan bahwa "Pendidikan Pancasila hanya bersifat rutin dan monoton" di mass media, mengandung arti yang sangat dalam. Artinya, ada indikasi bahwa Pendidikan Pancasila yang sedang dilaksanakan di Perguruan Tinggi (IKIP) telah menjenuhkan dan telah membosankan bagi peserta didik (mahasiswa).

Apabila situasi dan kondisi ini terus menerus menghinggapi pikiran dan perasaan peserta didik (mahasiswa), maka ketercapaian tujuan Pendidikan Pancasila khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya (Pendidikan Nasional) perlu dipertanyakan. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengetahui secara empiris mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar mahasiswa pada Pendidikan Pancasila tersebut.

Berdasarkan studi awal dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar dan kegairahan belajar mahasiswa antara lain:

1. Penguasaan dosen terhadap isi kurikulum Pendidikan Pancasila sebagai program MKDU, kemampuan mengadakan integrasi materi Pendidikan Pancasila dengan konsep-konsep yang terdapat dalam bidang studi lain yang ikut mendukung keluasan dan kedalaman materi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi.

2. Strategi, pendekatan/ metode yang digunakan dalam perkuliahan Pendidikan Pancasila sebagai program MKDU yang sifatnya monoton dan kurang disesuaikan dengan topik-topik yang sedang dibahas.
3. Ada kesan bahwa minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Pancasila sangat kurang. Rasa kepentingan untuk memiliki dan belajar dengan sungguh-sungguh tidak ada. Jadi, mereka belajar hanya sekedar untuk lulus.
4. Di kalangan mahasiswa, terdapat kesan yang tidak puas dengan materi Pendidikan Pancasila yang sedang mereka pelajari. Apakah yang terdapat dalam kurikulum ataukah yang diberikan melalui perkuliahan di kelas. Materi Pendidikan Pancasila yang mereka pelajari, dirasakan sudah merupakan pengulangan yang tak berarti dari materi yang mereka pelajari sebelumnya, baik melalui Pendidikan Pancasila yang mereka pelajari di SD, SLTP, SLTA dan Pendidikan Pancasila yang mereka pelajari melalui penataran-penataran P-4.
5. Masih terdapat dosen-dosen yang mengajar Pendidikan Pancasila dan bidang studi lain dalam program MKDU seolah-olah mengajarkan bidang studi sebagai suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri.
6. Adanya sikap acuh tak acuh di kalangan mahasiswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila sebagai program MKDU di

Perguruan Tinggi.

Diduga, faktor-faktor yang dikemukakan di atas telah ikut mempengaruhi kegairahan belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Pancasila. Penelitian ini, hanya difokuskan pada materi Pendidikan Pancasila, mengingat faktor materi sangat urgen dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dalam bidang Pendidikan Pancasila sebagai program MKDU di Perguruan Tinggi.

E. Perumusan dan Analisis Permasalahan

Melihat luasnya latar belakang permasalahan sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang bersifat operasional. Permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimanakah pendapat mahasiswa tentang materi pendidikan Pancasila yang dipandang urgen dalam program MKDU, sehubungan dengan adanya keluasan dan kedalaman, kemungkinan adanya pengulangan tak berarti, serta kemungkinan adanya materi yang merupakan sesuatu hal yang baru dari bahan-bahan yang telah dipelajari mahasiswa pada jenis, jalur dan jenjang pendidikan sebelumnya ?".

Secara operasional masalah pokok yang dikemukakan di atas dirinci lagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Materi manakah dari Pendidikan Pancasila yang fungsional perlu dibekalkan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan

pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi ?

2. Materi manakah dari Pendidikan Pancasila yang merupakan pengulangan tak berarti dari materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh mahasiswa ?
3. Materi manakah dari Pendidikan Pancasila yang senantiasa meningkat dalam keluasan dan kedalamannya, sehingga telah mendorong akan pentingnya mempelajari Pendidikan Pancasila dengan sungguh-sungguh ?
4. Adakah dari materi Pendidikan Pancasila yang merupakan sesuatu hal yang baru dipelajari di IKIP Bandung ?

Dipilihnya masalah ini, didasarkan pada suatu anggapan bahwa persepsi atau pendapat mahasiswa terhadap materi perkuliahan Pendidikan Pancasila sebagai salah satu Mata Kuliah Dasar Umum, sangat mempengaruhi sikap, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan. Pendapat ini akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki tanggapan yang baik atau positif terhadap materi perkuliahan akan terdorong dan bergairah untuk mempelajari dan menekuni Pendidikan Pancasila dengan sungguh-sungguh. Dengan sendirinya apa yang menjadi tujuan Pendidikan Pancasila akan terwujud baik berupa angka maupun perwujudan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini meliputi komponen-komponen materi perkuliahan Pendidikan Pancasila

yang ditetapkan dalam Kurikulum Inti Mata Kuliah Dasar Umum tahun 1983 yakni:

1. **Pengertian Pancasila :**
 - 1.1. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
 - 2.2. Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia.
2. **Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila :**
 - 2.1. Nilai-nilai Kettuhanan Yang Maha Esa.
 - 2.2. Nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.
 - 2.3. Nilai-nilai Persatuan Indonesia.
 - 2.4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalamn Permusyawaratan/Perwakilan.
 - 2.5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
3. **Undang-Undang Dasar 1945 :**
 - 3.1. Hubungan Pancasila dengan UUD 1945.
 - 3.2. Pokok-Pokok Pikiran yang Terkandung dalam Pembukaan UUD 1945.
 - 3.3. Prinsip-Prinsip yang Terkanmdung dalam Batang Tubuh UUD 1945 dan sistem pemerintahan berdasarkan Demokrasi Pancasila.
 - 3.4. Penjelasan bahwa sistem pemerintahan menurut UUD 1945 adalah paling sesuai / tepat bagi Negara Republik Indonesia.
 - 3.5. Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.
 - 3.6. HAK-hak dan Kewajiban Asas Warga Negara Indonesia menurut Pancasila.
4. **Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia :**
 - 4.1. Bangsa Indonesia sejak zaman Sriwidjaja dan maja Pahit.
 - 4.2. Masa Penjajahan.
 - 4.3. Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Penjajahan.
 - 4.4. Kesadaran Bangsa Indonesia dengan melalui Pendidik-an dan Kebudayaan (sosial, ekonomi, dan politik) untuk berbangsa dan bernegara yangf merdeka.
 - 4.5. Kesadaran Bangsa Indonesia untuk Bersatu) sumpa pemuda 28 Oktober 1928).
 - 4.6. Penjajahan Jepang (1942-1945).
 - 4.7. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan.
 - 4.8. Proses Perumusan Pancasila Dasar Negara.
 - 4.9. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus 1945).
 - 4.10. Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia (19 Agustus 1945).
 - 4.11. Masa Revolusi fisik, RIS dan kembali ke Negara Ke-

- kesatuan.
- 4.12. Kurun Waktu 1950-1959.
 - 4.13. Dekrit Presiden 5 Juli 1959.
 - 4.15. Masa Orde Baru.
5. **Garis-Garis Besar Haluan Negara dan REPELITA** (Pelaksanaan Pembangunan Nasional).
- 5.1. Hubungan UUD 1945 dengan GBHN (pasal 1 ayat 2, pasal 3 UUD 1945).
 - 5.2. Tujuan Nasional dan Tujuan Pembangunan Nasional dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (pembukaan UUD 1945 dan GBHN).
 - 5.3. Pola Umum Pembangunan Nasional.
 - 5.4. REPELITTA.

Selanjutnya di bawah ini akan dikemukakan beberapa penjelasan yang berhubungan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Istilah-istilah itu meliputi: Urgen, Materi Pendidikan Pancasila, dan Pendapat Mahasiswa.

a. Urgen.

Istilah urgen dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keperluan yang mendesak sekali. Oleh karena keperluan yang dimaksud adalah Pendidikan Pancasila sebagai Program MKDU, maka keperluan yang dimaksud diperoleh melalui pendapat mahasiswa. Dalam hal ini menurut Pendapat mahasiswa dari materi-materi Pendidikan Pancasila tersebut, terdapat materi-materi yang jauh lebih urgen dari materi materi lain. Materi-materi Pendidikan Pancasila tersebut terdiri atas materi Pendidikan Pancasila yang dipandang mahasiswa sangat mendesak/diperlukan dan dianggap fungsional; sangat penting, penting dan tidak penting untuk dipelajari oleh mahasiswa. Serta keadaan materi yang

dipandang mahasiswa ada perluasan/pendalaman, materi Pancasila yang hanya merupakan pengulangan tak berarti dari materi-materi Pancasila yang mereka pelajari sebelumnya dan materi-materi yang dipandang mahasiswa merupakan sesuatu hal yang baru dipelajari di IKIP Bandung.

b. Materi Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional Pendidikan Pancasila dimana mahasiswa harus melakukan sesuatu menurut jenis perilaku tertentu.

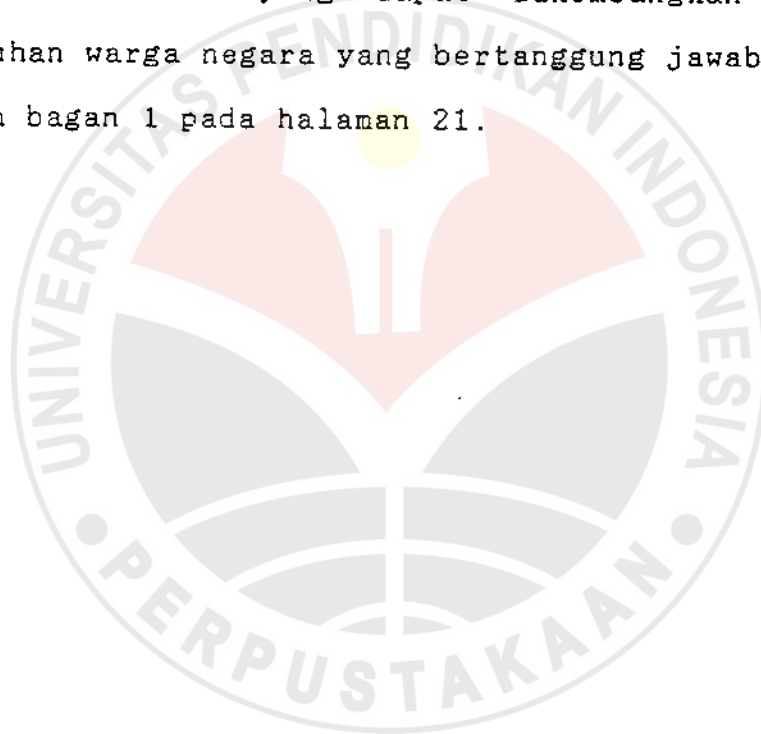
c. Yang dimaksud dengan pendapat mahasiswa dalam penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa terhadap materi bidang studi Pendidikan Pancasila sebagai obyeknya. Dan mahasiswa sebagai subyek penelitian memberikan respons terhadap seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan materi perkuliahan Pendidikan Pancasila.

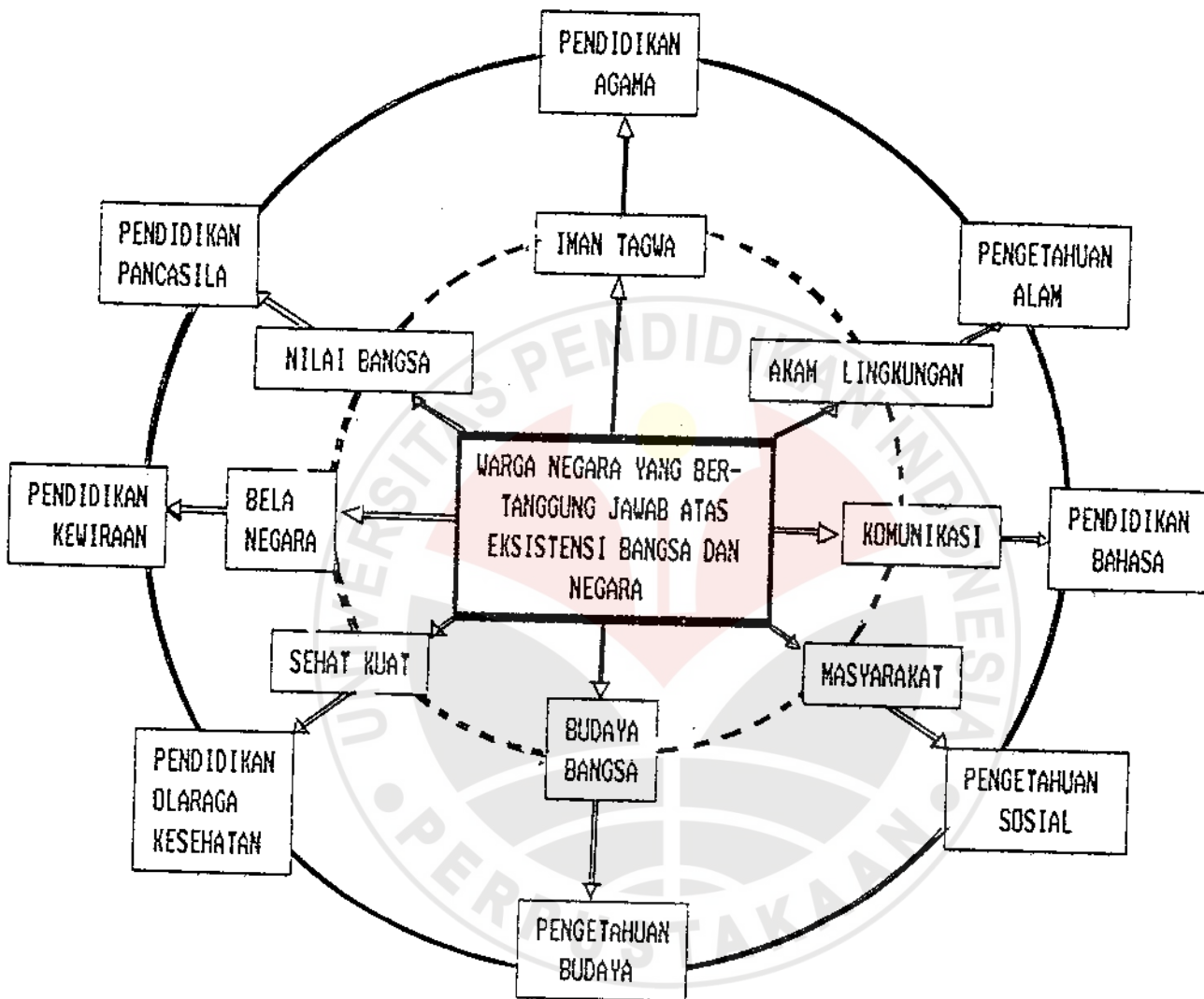
F. Kedudukan Permasalahan Penelitian Dalam Pendidikan Umum.

Pendidikan umum di perguruan tinggi dilaksanakan melalui program MKDU yang diarahkan pada upaya pembentukan dan pengembangan manusia Indonesia yang memiliki pribadi-pribadi yang utuh, manusiawi, dan menjadikan mereka sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas eksistensi bangsa dan negara.

Nursid Sumaatmadja (1990:10) mengemukakan bahwa bangsa dan negara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, berarti warga negara yang iman dan taqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, mengetahui budaya dan nilai bangsa, mengenal masyarakat Indonesia, alam lingkungan Indonesia, mampu berkomunikasi dengan sesama warga, sehat jasmani serta rohani, dan wajib mengembangkan diri dalam bela negara. Untuk itu, pendidikan umum wajib mengembangkan aspek-aspek atau bidang-bidang pendidikan yang serasi dengan penciptaan warga negara sebagaimana yang dikemukakan di atas. Bidang-bidang pendidikan umum yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan warga negara yang bertanggung jawab dapat dilihat dalam bagan 1 pada halaman 21.





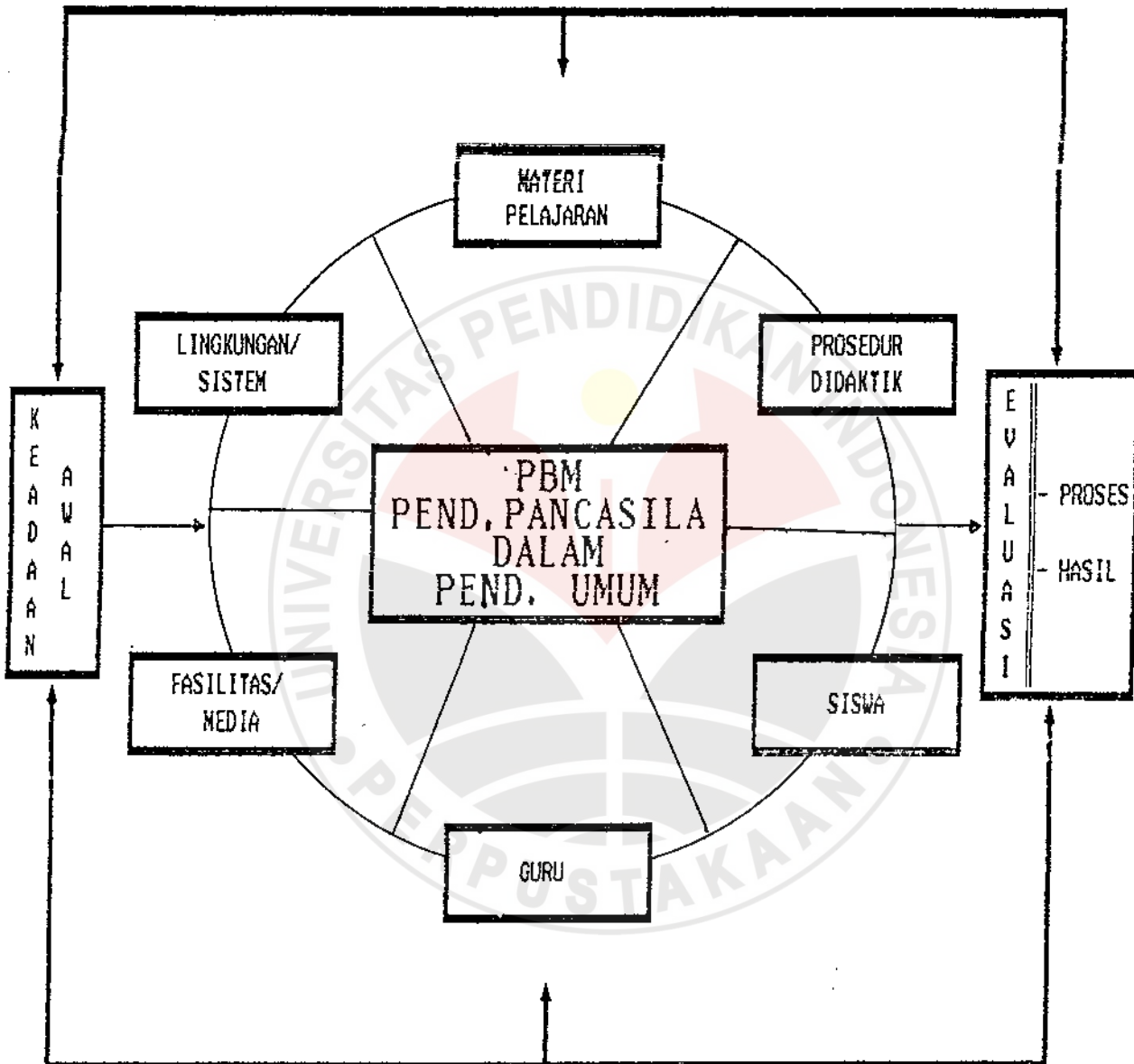
KETERANGAN :

- Sistem pengetahuan - kesadaran - keimanan - kemampuan - tanggung jawab.
- Sistem bidang pendidikan umum.

Bagan 1 : Hubungan antara pengetahuan dengan bidang pendidikan umum dan kedudukan pendidikan Pancasila dalam pendidikan umum

Bidang-bidang pendidikan umum yang terdapat dalam kurikulum MKDU mencakup sistem bidang pendidikan umum sebagaimana yang terdapat dalam bagan tersebut.

Secara operasional, pelaksanaan pendidikan umum dalam program MKDU, dipengaruhi banyak faktor, antara lain: kurikulum, Proses Belajar Mengajar (PBM), lingkungan dan evaluasi. Faktor-faktor ini tidak dapat dipisahkan sebab saling berhubungan satu dengan yang lain dalam sistem pendidikan formal di perguruan tinggi. Telah diketahui bahwa PBM ini bukan hanya materinya saja, tetapi masih banyak hal-hal lain yang terkait seperti; media pengajaran, prosedur didaktik, fasilitas, siswa guru dan lain-lain. Kedudukan materi pendidikan Pancasila dalam PBM pendidikan umum divisualisasikan dalam Bagan 2 yang terdapat pada halaman 23.



Bagan 2 : Kedudukan Masalah Penelitian (Materi Pendidikan Pancasila) Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Umum.

Bagan 2 tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan Pancasila dalam pendidikan umum, khususnya pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa studi ini berada dalam PBM pendidikan umum, tetapi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah materi pendidikan Pancasila sebagai program pendidikan umum di perguruan tinggi khususnya di IKIP Bandung.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari ditetapkan IKIP Bandung sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut :

Pertama, IKIP Bandung merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang membina dan mengembangkan program pendidikan umum termasuk pendidikan Pancasila di program pascasarjana.

Kedua, Di IKIP Bandung terdapat banyak pakar pendidikan yang banyak menaruh perhatian dalam mengembangkan program MKDU sebagai pendidikan umum di perguruan tinggi.

Ketiga, Di samping itu, di IKIP Bandung terdapat banyak dosen MKDU khususnya dosen pendidikan Pancasila yang telah dibina melalui program pendidikan umum di FPS IKIP Bandung. Dengan demikian, materi pendidikan Pancasila yang

diberikan kepada mahasiswa akan relevan dengan tuntutan atau kebutuhan yang diinginkan dalam pendidikan umum.

Keempat, Supaya penelitian ini lebih terpusat dan mendalam dalam mengkaji permasalahan yang sedang diteliti.

Kelima, Disadari bahwa, tenaga, waktu dan biaya dari penulis terbatas adanya.

G. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Pendapat mahasiswa mengenai materi Pendidikan Pancasila yang dipandang Urgen dalam Program Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) di IKIP Bandung. Secara operasional (terinci) tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai materi Pendidikan Pancasila yang dipandang urgen oleh mahasiswa
2. Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai kemungkinan adanya materi Pendidikan Pancasila yang merupakan pengulangan tak berarti dari materi-materi perkuliahan yang pernah dipelajari sebelumnya oleh mahasiswa.
3. Untuk memperoleh gambaran yang empiris mengenai kemungkinan adanya materi Pendidikan Pancasila yang ada peningkatan dalam hal keluasan dan kedalaman dari materi Pancasila yang telah mereka pelajari sebelumnya.

H. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendapat mahasiswa terhadap materi

Pendidikan Pancasila yang dipelajari di IKIP Bandung. Informasi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi team Pengembangan Kurikulum MKDU guna mengembangkan materi Pendidikan Pancasila di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan pula, dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola program Pendidikan Pancasila dan dosen-dosen Pendidikan Pancasila untuk segera mengadakan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan terhadap materi Pendidikan Pancasila dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas program Pendidikan Pancasila yang dipandang oleh mahasiswa sudah merupakan pengulangan tak berarti dari materi Pendidikan Pancasila yang pernah mereka pelajari sebelumnya.

Penyesuaian-penyesuaian ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melakukan pengurangan terhadap materi Pendidikan Pancasila yang dipandang oleh mahasiswa tidak penting untuk dipelajari.
- b. Mengadakan pengembangan atau perluasan terhadap materi pendidikan Pancasila yang dipandang oleh mahasiswa merupakan pengulangan tak berarti dari materi Pancasila yang mereka pelajari sebelumnya.
- c. Merencanakan strategi pengajaran yang dipandang efektif bagi penyampaian materi Pendidikan Pancasila pada mahasiswa.

d. Perlu dipertimbangkan mengenai keikutsertaan mahasiswa dalam menyusun materi perkuliahan Pendidikan Pancasila.

I. Asumsi-Asumsi Penelitian

Asumsi-asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Pancasila diwajibkan untuk semua peserta didik dari Taman Kanak-Kanak sampai di Perguruan Tinggi. Dikatakan wajib karena Pendidikan Pancasila ini merupakan dasar bagi pembinaan dan pengembangan pribadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu, yang bukan saja memiliki kecerdasan dan ketrampilan, melainkan juga memahami, menghayati dan melaksanakan nilai-nilai moral Pancasila sebaik-baiknya dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.
2. Pendidikan Pancasila sebagai komponen Mata Kuliah Dasar Umum di Perguruan Tinggi berfungsi sebagai Mata Kuliah Dasar bagi pembinaan dan pengembangan kemampuan personal mahasiswa. Dengan kemampuan ini para mahasiswa yang akan terjun ke dunia pendidikan, khususnya guru dibidangnya masing-masing diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas sehingga mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan kepribadian Indonesia, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Materi Pendidikan Pancasila harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa serta dapat menunjang

motivasi dan minat mahasiswa, untuk mengolah dan menerima materi Pendidikan Pancasila itu dalam rangka mencapai tujuan instruksional Pendidikan Pancasila tersebut.

4. Materi Pendidikan Pancasila ini dapat dinilai oleh para mahasiswa karena Pendidikan Pancasila telah dikenal dan dipelajari sejak tingkat Pendidikan Dasar sampai di Perguruan Tinggi dan di penataran-penataran P-4.
5. Setiap mahasiswa memiliki penilaian dan pendapat tertentu mengenai materi Pendidikan Pancasila yang dipelajari di IKIP Bandung.

